

SOSIALISASI PENINGKATAN KARAKTER MORAL DAN ETIKA ANAK DENGAN PSIKOEDUKASI BERBASIS *SHORT MOVIE*

SOCIALIZATION OF IMPROVING CHILDREN'S MORAL AND ETHICAL CHARACTER WITH SHORT MOVIE BASED PSYCOEDUCATION

¹⁾Dian Cahyani, ²⁾Moh Tholhah Musyrif, ³⁾Arina Manasikana, ⁴⁾Elin Nurfaradila, ⁵⁾Isrotul Nur Putri. K, ⁶⁾Rona Qonitatun. H, ⁷⁾Anisa Aulia Dewi, ⁸⁾Umi Khumairotin, ⁹⁾Dimas Kamal Fatah, ¹⁰⁾Darul Ilmi

^{1),2),3)4)5)6)7)8)9)10)} Universitas Darul 'Ulum Jombang, Indonesia

*Email: ¹⁾diancahyani718@gmail.com ²⁾tholhamusyrif97@gmail.com ³⁾arinamanq@gmail.com
⁴⁾elinurfadilla11@gmail.com ⁵⁾putri040222@gmail.com ⁶⁾ronaqonita1601@gmail.com
⁷⁾anisaauliadewi559@gmail.com ⁸⁾umikhumairotin@gmail.com ⁹⁾dimaskamalf@gmail.com
¹⁰⁾darul.ilmi030703@gmail.com

ABSTRAK

Masa kanak – kanak adalah masa yang sangat rentan di mana anak mulai mempelajari nilai – nilai moral dan etika yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan psikoedukasi melalui short movie yang berjudul “TOPI” untuk meningkatkan moral dan etika anak. Metode pengabdian menggunakan pendekatan Community-Based Research (CBR) dengan rancangan one-group pre-test-post-test design. Sampel penelitian mengambil 48 anak (n=48) dari populasi anak di desa Grogol Diwek Jombang. Efektivitas pendekatan CBR dengan pemberian psikoedukasi dapat diketahui melalui perbandingan skor antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran. Wilcoxon Signed Ranks Test digunakan sebagai metode untuk menguji keefektifan dimana hasil yang signifikan ($p < 0,05$) terdapat pada pre-test – post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa psikoedukasi yang digunakan dalam pengabdian ini efektif untuk meningkatkan moral dan etika anak. Keterbatasan pengabdian ini adalah sebagian peserta sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai karakter moral dan etika, sehingga setelah diberikan psikoedukasi pun peningkatan skor pengetahuannya tidak terlalu banyak.

Kata Kunci: Community-Based Research (CBR), Psikoedukasi, Moral dan Etika

ABSTRACT

Childhood is a very vulnerable period where children begin to learn moral and ethical values that will shape their personalities in the future. This community service program aims to develop psychoeducation through a short film entitled "TOPI" to improve children's morals and ethics. The service method uses a Community-Based Research (CBR) approach with a one-group pre-test-post-test design. The research sample took 48 children (n=48) from the child population in Grogol Diwek village, Jombang. The effectiveness of the CBR approach by providing psychoeducation can be determined by comparing the scores between before and after the learning is provided. The Wilcoxon Signed Ranks Test was used as a method to test effectiveness where significant results ($p < 0.05$) were found in the pre-test - post-test. These results show that the psychoeducation used in this service is effective in improving children's morals and ethics. The limitation of this service is that some participants already have sufficient knowledge about moral and ethical character, so that after being given psychoeducation the increase in their knowledge scores is not too much.

Keywords: Community-Based Research (CBR), Psychoeducation, Morals and Ethics

Received: 2025-02-25; Approved: 2025-05-03; Published: 2025-06-06

PENDAHULUAN

Perkembangan moral merupakan bagian dari aspek perkembangan yang berhubungan dengan perilaku baik dan perilaku tidak baik sejak individu dilahirkan. Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai adab atau tingkah laku. Moral adalah perilaku atau ucapan seseorang dalam berkomunikasi dengan individu, moral secara jelasnya juga merupakan hal – hal yang berkaitan dengan lingkungan bermasyarakat. Seseorang yang tanpa moral akan sulit untuk melakukan bagaimana proses sosial yang baik dalam bermasyarakat (Ruza, 2022).

Maka dapat disimpulkan perkembangan moral adalah perkembangan yang berhubungan dengan bagaimana tingkah laku individu dalam bersosial dengan lingkungan masyarakat disekitarnya sesuai dengan norma – norma sudah diatur.

Sedangkan menurut Piaget dalam teori perkembangan moral terdapat 2 tahap, yaitu:

1. *Heteronomous Morality*

Usia 5 – 10 tahun. Anak sudah mengetahui apa itu moral tetapi anak masih belum bisa merubah atau mengembangkan moralnya. Anak belum bisa mengikuti aturan dan anak belum menyadari moralnya.

2. *Autonomous Morality.*

Usia 10 tahun ke atas. Anak sudah memiliki moral dan anak sudah mulai bisa merubah atau mengembangkan moralnya. Anak sudah mengikuti aturan dan sudah sadar akan moralnya.

Psikoedukasi menurut Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) yakni kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman atau keterampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya dan atau meluasnya gangguan psikologis di suatu kelompok, komunitas atau masyarakat, serta kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bagi lingkungan (terutama keluarga) tentang gangguan yang dialami seseorang setelah menjalani psikoterapi. Psikoedukasi dapat berbentuk pelatihan maupun non pelatihan melalui media apapun.

Tujuan psikoedukasi dapat dibedakan menjadi 2 yakni tujuan yang bersifat preventif dan kuratif.

- a) Psikoedukasi merupakan kegiatan yang menekankan kepada tindakan preventif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, meningkatkan dukungan sosial, menurunkan atau mengurangi tekanan sosial, meningkatkan *resource* dari lingkungan fisiknya. Dengan meningkatkan dukungan lingkungan, maka dapat mengubah tekanan dari lingkungan menjadi tantangan.

- b) Tujuan yang bersifat kuratif atau terkait penanganan permasalahan dapat dicermati dari uraian berikut:

Ustun (2023) menyatakan tujuan psikoedukasi berbasis pendekatan kognitif adalah untuk membantu individu memahami dan menerima situasi saat ini (permasalahannya), mengidentifikasi intervensi – intervensi untuk memecahkan permasalahannya, berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan permasalahannya. Oleh karena itu digunakan strategi – strategi kognitif dalam rangka mengembangkan kesadaran diri, mendukung otonomi dan kemandirian, meningkatkan keberfungsian, dan menghasilkan harapan yang realistik.

Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi dari audio (melalui pendengaran) dan visual (melalui penglihatan). Dengan memanfaatkan media ini diharapkan penyajian materi kepada anak akan tersampaikan secara optimal. Media ini dikemas dalam sebuah film dengan tema moral dan etika, hal ini bertujuan agar anak melihat, mendengar, memahami, dan kemudian mencontoh hal – hal baik seperti berperilaku baik kepada sesama, menghormati, kepada yang lebih tua, menyanyangi orang yang lebih muda, suka menolong tanpa pamrih, bersikap menjaga sopan santun, bersikap jujur tidak berbohong, tidak mengambil barang yang bukan milik sendiri, dan lain sebagainya.

Pendekatan *community based* dirancang untuk memberdayakan komunitas dalam merumuskan solusi atas masalahmasalah mereka sendiri serta meningkatkan kepemilikan kolektif terhadap perubahan positif yang ingin dicapai. Pendekatan *community based* adalah pendekatan yang menempatkan komunitas sebagai pusat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program atau kegiatan. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam proses pengambilan keputusan serta implementasi solusi untuk masalah yang ada di dalam komunitas (Hasbur, et al., 2024)

Pendekatan *community based* memiliki potensi yang kuat dalam memperkuat kapasitas komunitas dan meningkatkan perilaku positif mereka dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, atau lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, pendekatan ini dapat menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lokal. Seperti memberikan dasar – dasar kongkrit untuk berpikir, menjadikan pelajaran lebih menarik, memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama, memberikan pengalaman – pengalaman yang nyata dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, kami tertarik untuk membahas kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul. “Sosialisasi Peningkatan Karakter Moral Dan Etika Anak Dengan Psikoedukasi Berbasis *Short Movie*”

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode *Community Based Research* yang lebih dikenal dengan metode CBR, yakni suatu pendekatan guna menyelesaikan suatu permasalahan (problem solving) yang berdasarkan dengan solusi dari permasalahan sebelumnya (Rossa, 2023). Dalam pengabdian ini, digunakan rancangan *one-group pre- test-post-test design*, dimana pengumpulan data dilakukan dua kali, yakni sebelum dan setelah diberi pembelajaran. Pengumpulan data dilaksanakan sebelum pemutaran *short movie* disebut sebagai *pre-test* (o1), sementara pengumpulan data setelah pemutaran *short movie* disebut *post test* (o2). Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari pemutaran *short movie* berjudul “TOPI” terhadap moral dan etika anak di desa Grogol Diwek Jombang. Desain penelitian *one-group pre-test-post-test design* bisa dilihat sebagai berikut (Priadana & Sunarsi, 2021, p. 124):

Pre-Test	Variabel Terikat	Post-Test
O ₁	X	O ₂

Gambar 1. Desain *one-group pre-test-post-test*

Psikoedukasi berbasis *short movie* yang diimplementasikan pada program pengabdian masyarakat di desa Grogol Diwek Jombang yang mana medianya menggunakan film pendek untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan terkait karakter moral dan etika anak. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelolah emosi dan perilaku positif.

Dalam metode CBR ini, kegiatan pengabdian dirancang sebagai pengalaman praktis yang relevan dengan konteks pendidikan moral. *Community-Based Research* (CBR) memiliki empat tahapan yang mencakup:

1. *Laying the Foundation* (Peletakan Dasar)

Seluruh kegiatan pengabdian ini melibatkan adanya komunitas anak yang berada di desa Grogol Diwek Jombang. Pada tahap ini, melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yakni pengenalan dan juga pemahanan mengenai karakteristik moral dan etika anak di desa Grogol.

Selanjutnya akan dilakukan perencanaan dengan komunitas anak disertai pembahasan mengenai tujuan pengabdian ini. Kegiatan diskusi dilakukan untuk mencapai tujuan dengan cara mengorganisir pihak-pihak yang terlibat, memperjelas peran masing-masing pihak, memperjelas konteks bahasan pengabdian, dan menetapkan tujuan akhir dalam pengabdian.

2. *Research Planning* (Perencanaan Penelitian)

Pada tahap ini kami sudah memiliki perencanaan terkait bagaimana mendesain kegiatan pengabdian dalam upaya meningkatkan moral dan etika anak di desa Grogol Diwek Jombang. Pada tahap ini telah memiliki kesepakatan proses kegiatan dan prioritas utama tentang perilaku yang akan diukur. Dan dilakukan secara partisipatif untuk mendorong terjadinya perubahan sosial. Pelibatan dari perwakilan komunitas anak yang ada di desa Grogol Diwek Jombang.

3. *Information Gathering and Analysis* (Pengumpulan dan Analisis Data)

Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan menggunakan metode yang dilakukan dalam pengabdian yakni rancangan *one-group pre- test-post-test design*, dimana pengumpulan data dilakukan dua kali, yakni sebelum dan setelah diberi pembelajaran.

4. *Action on Findings* (Aksi Atas Temuan)

Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam rangka penyampaian model aksi yang telah disepakati bersama adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi menggunakan pendekatan psikoedukasi dalam upaya meningkatkan karakter moral dan etika anak di desa Grogol Diwek Jombang. Media penyampainya menggunakan *short movie* yang berjudul “TOPI”



Gambar 2. Tahapan *Community-Based Research* (CBR)

Hasil dan Pembahasan

Langkah – langkah pelaksanaan psikoedukasi berbasis *short movie* sebagai berikut;

1. *Pre – test*

merupakan suatu evaluasi yang dilakukan sebelum proses intervensi dimulai. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. pada tahap ini, peserta diminta untuk mengisi kuesioner guna menentukan sejauhmana pemahaman mereka mengenai karakter moral dan etika (Setiyowati, et al., 2024, p. 3035). Dengan demikian, *pre-test* berfungsi sebagai titik awal yang penting dalam menilai efektivitas intervensi yang akan diterapkan.



Gambar 3. Dokumentasi observasi dan *pre – test*

2. Sesi *Rewatch movie*

merupakan tahapan setelah melakukan *pre-test*. Peserta akan menonton sebuah film pendek yang berjudul “TOPI” untuk mengambil sisi positif dari film tersebut dengan tujuan meningkatkan karakter moral dan etika anak.



Gambar 4. Dokumentasi pemutaran film pendek

3. FGD (*Focus Group Discussion*)

merupakan sebuah metode dan proses pengumpulan informasi yang dilakukan melalui diskusi kelompok mengenai *short movie* yang ditampilkan. Dalam metode ini, salah satu perwakilan diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai sudut pandang yang berkaitan dengan topik dan isu dari film tersebut (Admin, 2024)



Gambar 5. Dokumentasi diskusi kelompok

4. *Post-Test*

Tahapan ini meminta peserta untuk mengisi kembali kuesioner untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mengenai pemutaran *short movie* mereka seperti saat *Pre-test*. Pengisian kuesioner ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program (Setiyowati, et al., 2024, p. 3036).



Gambar 6. Dokumentasi *Post – test*

5. Penilaian dan Evaluasi

Menitik beratkan pada aspek kualitas film dan efektifitas pemutaran film guna meningkatkan karakter moral dan etika anak. Ini merupakan tahapan akhir yang kemudian akan dilakukan tabulating dari data *pre-test* dan *post-test*.

Deskripsi Analisis Responden

Penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu anak di desa Grogol, dengan total responden adalah 48 responden. Karakteristik responden mencakup usia dan jenis kelamin.

A. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel

Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6 - 8	14	29,2	29,2	29,2
9 - 11	26	54,2	54,2	83,3
Valid 12 - 13	8	16,7	16,7	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa dari total 48 responden

yang diteliti, 14 responden (29,2) merupakan kelompok anak berusia 6-8 tahun, 26 (54,2) responden ialah anak dengan usia 9-11 tahun, serta 8 (16,7) responden merupakan anak usia 12 -13 tahun. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang paling banyak berusia 9-11 tahun.

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	21	43,8	43,8	43,8
	Perempuan	27	56,3	56,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Dari tabel yang ditampilkan, terlihat bahwa dari responden yang totalnya berjumlah 48 responden yang diteliti, sejumlah 21 (43,8%) responden yakni anak laki-laki, sedangkan 27 (56,3%) responden lainnya adalah anak perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika mayoritas responden dalam survei ini adalah anak perempuan.

Uji *Paired T-test*

Uji *Paired T-test* dilakukan guna menentukan adakah perbedaan antara rata-rata *pre-test* dengan rata-rata *post-test* dalam 1 kelompok yang diamati. Ketika nilai p-value dari hasil uji ini lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, sehingga bisa disimpulkan jika terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pre-test* dengan rata-rata *post-test* pada kelompok tersebut. Dibawah ini disajikan tabel hasil pengujian *paired sample T-test*:

Tabel Hasil Uji Paired T-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired	Pre Test – Post Test	-,14583	4,33683	,62597	-1,405125	1,11345	-,233	4	,817

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired T-test*:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, menandakan jika ada perbedaan yang signifikan diantara rata-rata *pre-test* terhadap rata-rata *post-test*. Oleh karena itu, hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh yang substansial antara sebelum intervensi diberikan dengan sesudah intervensi diberikan.
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ menandakan jika tidak adanya perbedaan signifikan dari rata-rata *pre-test* dan rata-rata *post-test*. Dengan kata lain, ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang substansial antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa *signifikansi 2-tailed* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara variabel bebas dan variabel tergantung.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) saat ini tidak hanya berorientasi pada alih pengetahuan, tetapi lebih pada pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam penguatan karakter anak. Berdasarkan panduan PKM terbaru dari Kemdikbudristek (2024), pendekatan partisipatif yang berkelanjutan menjadi prinsip utama dalam merancang kegiatan berbasis kebutuhan komunitas. Melalui sosialisasi karakter moral dan etika menggunakan psikoedukasi berbasis short movie, program ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk memahami nilai-nilai moral dengan cara yang menyenangkan, visual, dan reflektif. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa pemberdayaan harus memicu transformasi perilaku, bukan sekadar transfer pengetahuan (Hasdiansyah, 2023).

Media short movie terbukti sebagai alat efektif dalam psikoedukasi karena mampu menyampaikan pesan moral secara kontekstual dan emosional. Penelitian oleh (Setyono & Widodo, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan film pendek dalam pembelajaran moral dapat meningkatkan kemampuan empatik dan kesadaran etis pada anak usia sekolah dasar. Psikoedukasi berbasis audiovisual memungkinkan anak menginternalisasi nilai melalui narasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Program ini mencerminkan pendekatan pemberdayaan berbasis budaya visual, yang memperkuat kecerdasan emosional anak-anak dalam memahami perbedaan antara benar dan salah melalui contoh konkret.

Salah satu unsur penting dalam pemberdayaan adalah keterlibatan aktif peserta, bukan sekadar menjadi penerima informasi. Dalam kegiatan ini, setelah menonton short movie, anak-anak diajak berdiskusi dan merefleksikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Metode ini didukung oleh riset dari (Siregar &

Sabrina, 2021), yang menekankan pentingnya refleksi kritis dalam menumbuhkan karakter tangguh dan etis. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak bersifat top-down, melainkan mengaktifkan potensi berpikir kritis anak terhadap dilema etis dan membangun pemahaman moral berbasis pengalaman dan diskusi.

Program sosialisasi ini tidak berdampak optimal jika tidak melibatkan ekosistem sosial anak, terutama sekolah dan keluarga. Penelitian oleh (Solekah et al., 2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan sinergi antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sosial anak. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk anak, tetapi juga melibatkan guru dan orang tua dalam sesi psikoedukatif, agar nilai-nilai yang disampaikan dalam short movie dapat diperkuat di rumah dan sekolah. Strategi ini menjadikan sosialisasi sebagai sarana pemberdayaan komunitas yang lebih luas untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai moral dan etika secara konsisten (Sutrisno & Eko Arief Cahyono, 2022).

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya berdampak sesaat, tetapi menjadi langkah awal pemberdayaan karakter anak secara berkelanjutan. Psikoedukasi berbasis short movie dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dan dijadikan alat ajar berulang. Penelitian oleh Mohammad Chowdhury (2016) menunjukkan bahwa intervensi moral melalui media kreatif mampu membentuk karakter positif dalam jangka panjang jika dilanjutkan dengan pembiasaan dan penguatan nilai dalam keseharian. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat bukan hanya aktivitas seremonial, melainkan strategi pemberdayaan psikososial untuk membangun generasi yang beretika, reflektif, dan siap menghadapi tantangan sosial yang kompleks.

KESIMPULAN

Pengabdian di atas menunjukkan bahwa *signifikansi 2-tailed* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Oleh karena itu, pemutaran *short movie* dengan metode *Community-Based Research* (CBR) dapat meningkatkan karakter moral dan etika anak. Artinya, perubahan positif pada moral dan etika anak setelah menonton film pendek tersebut bukan hanya sekedar kebetulan, melainkan terdapat hubungan sebab akibat yang kuat.

Sehingga, penggunaan *short movie* sebagai media pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya pembentukan karakter moral dan etika anak. *Short*

movie sebagai media pembelajaran memiliki banyak kelebihan yang menjadikannya efektif dalam membentuk moral dan etika, yaitu *short movie* menyajikan cerita yang menarik dengan penyampaian pesan yang singkat dan jelas, serta memungkinkan pesan dapat diterima dengan mudah tanpa merasa bosan atau kehilangan fokus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih masyarakat di desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dan semua orang yang telah membantu program pengabdian masyarakat kami sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2024, Januari 5). Fokus Grup Discussion (FGD) - Pengertian, Karakteristik dan Tahapan. Retrieved from Kajianpustaka.com:
<https://www.kajianpustaka.com/2024/01/fokus-grup-discussion.html>
- Aini, A. N. (2021). Penggunaan Media Audio Visual dalam Menstimulus Perkembangan Moral Anak. *Borneo Journal of Primary Education*, 1, 3-4.
- Anggraeni, M. C. (2023). Pengaruh dan Pentingnya Pendidikan Moral Sejak Dini. Universitas Kristen Satya Wacana, 2-3.
- Baiq Nada Buahana, A. D. (2024). Pentingnya Penanaman Nilai moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah pendidikan Dasar*, 9, 4-6.
- Cucu Cunayah, S. H. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal IAILM Suryalaya*, 4, 2-4.
- Elfina Rahmawati, M. R. (2023). Pengaruh Media Audio Visual “ADAB” Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 6, 138.
- Fitri, M. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini. *Al Athfaal*, 3, 6-7.
- Habsara, D. K. (2023). *Penatalaksanaan Intervensi Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasdiansyah, A. (A.). (2023). *Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat*.
<https://repository.penerbiteurka.com/publications/566988/>
- Ilham Karim Parapat, H. (2023). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan pembelajar Sentra. *inrementapedia*, 5, 71.
- Laili, N. (2024). Efektivitas Psikoedukasi Moral Engagement Di Sma Muhammadiyah 3 Tulangan Dalam Menurunkan Bullying Pada Siswa. *pendas*, 9, 12-13.

- Maharani, L. (2014). Perkembangan Moral pada Anak. *Konseli: jurnal bimbingan dan konseling*, 1.
- Margareth, L. (2019). Pengembangan Model Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Nilai - Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kota Bengkulu. *Kindergarten*, 2, 4-5.
- Margaretha, L. (2019). Pengembangan Modal Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Nilai nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kota Bengkulu. *Kindergarten*, 2, 4-5.
- Musyafa Ali, R. U. (2022). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Keluarga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 2-3.
- Mohammad Chowdhury. (2016). Emphasizing Morals, Values, Ethics, and Character Education in Science Education and Science Teaching. *Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 4(2), 1–16.
- Nurma, S. P. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 1-4.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Radhiyatul Fithri, R. P. (2017). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahundi Paud Cemara Indah Kota Pekanbaru. *Paud Lentera*, 1, 61- 61.
- .Rossa Ayu Umdatus Sholichah, L. A. (2023). Pemberdayaan Kader Gerbangmas Melalui Sosialisasi Pembuatan Makanan Tambahan Chutang (Churros Kentang) bagi Baduta di Desa Kaliboto Kidul. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4, 72-73.
- Septiana, A. A. (2022). Psikoedukasi Pengetahuan Menanamkan Respek pada Anak untuk Guru TK X. *Jurnal Psikologi Pendidikan 2022*, Vol. 15, No. 1, 1 - 26, 15, 2-4.
- Setyono, B., & Widodo, H. P. (2019). The representation of multicultural values in the Indonesian Ministry of Education and Culture-Endorsed EFL textbook: a critical discourse analysis. *Intercultural Education*. <https://doi.org/10.1080/14675986.2019.1548102>
- Siregar, I., & Sabrina, A. (2021). Representation of Religious Values in Gurindam Twelve and Their Relevances with Modern Era. ... *Journal of Cultural and Religious* <https://al-kindipublishers.org/index.php/ijcrs/article/view/2495>

- Solekah, M., Lestaringrum, A., & Dwiyanti, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-5 Tahun selama Belajar dari Rumah. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 67–79. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1621>
- Suttrisno, & Eko Arief Cahyono. (2022). Pemberdayaan Guru Honorer Melalui Launching Sobat Pintar Akademia (Sopia) dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136–146. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i1.462>
- Setiyowati, N., Fatmawiyati, J., Muntomimah, S., Sanjaya, F. A., Indahyati, L. N., & Shohenuddin. (2024). Mencintai Indonesia : Psikoedukasi Pengembangan Karakter dan Moral Pancasila di Kalangan Anak-Anak Pekerja Migran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3035.
- Suci Ratna S Tria, S. N. (2020). Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Internet Addiction. *Keperawatan Muhammadiyah*, 1, 8-9.
- Suryawan, A. J. (2020). Penanaman Nilai Moral Dan Etika Pada Anak. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 2-4.